

**CAPACITY BUILDING KADER PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA (KPMD) MELALUI PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING***

Dewi Sapitri¹, Raja Inggris², Dila Fadilah Hayat³, dan Lilis Karwati⁴

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: dewisafitri@unswil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: rajainggris1234@gmail.com

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: dilafadlilah2018@gmail.com

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: liliskarwati@unswil.ac.id

Abstract

The problem found was that the potential for utilizing the performance of cadres in Palasari Hamlet, Sukahurip Dirasi Village had not been optimally empowered, due to a problem that had not been resolved. So, to solve this problem, it's necessary to take action to build capacity for village community empowerment cadres through public speaking training in an effort to improve the quality of human resources in Palasari hamlet. This research uses descriptive qualitative techniques. This research uses primary data which reflects that information continues to develop in responding to challenges in the field. This aims to provide an overview and increase knowledge about public speaking so that cadres expected to be able to implement the learning that has been delivered, and the welfare of the people of Sukahurip village, especially Palasari hamlet, has increased.

Keywords: *capacity building, public speaking, human resources.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih dirasa tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain, berbagai faktor menjadi penyebab rendahnya SDM di Indonesia (Nurfatimah, dkk, 2022). Rendahnya tingkat pendidikan seperti akses pendidikan yang sulit didapat bagi penduduk pelosok desa, rendahnya tingkat kesehatan, minimnya lapangan pekerjaan maupun motivasi untuk maju dan berkembang yang ada dalam individu dirinya itu sendiri yang tergolong rendah. Sumber daya Manusia merupakan seseorang atau individu yang bekerja sebagai penggiat didalam suatu organisasi, baik lembaga maupun perusahaan yang memiliki peran penting.

Sumber daya manusia sering disebut sebagai perencana maupun pemikir dalam suatu organisasi agar dalam organisasi

tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan dari para sumber daya manusia ini perlu untuk dilatih dan dikembangkan, menurut (Lilis Karwati, 2015) Pelatihan merupakan suatu langkah yang penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan dari pelatihan ini akan memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas keterampilan dan jiwa kewirausahaan yang dapat mewujudkan kemandirian secara sikap dalam berusaha. karena Sumber daya manusia dapat menentukan kualitas kemajuan suatu organisasi, Artinya jika suatu organisasi didalamnya terdapat SDM yang baik maka kemajuan dari suatu lembaga atau organisasi tersebut akan berjalan dengan baik pula. Sehingga pentingnya kualitas SDM perlu diperhatikan. Salah satu SDM yang perlu

diperhatikan dalam tingkat desa adalah SDM para kader.

Pemberdayaan sebagai proses membantu mengembangkan, mandiri, mendayakan, mengarahkan masyarakat, memperkuat posisi, membantu masyarakat agar memiliki kemampuan kekuatan-kekuatan di segala bidang dan sektor kehidupan (Fauzi & Karwati, n.d.). Kader merupakan suatu individu atau sumber daya manusia dalam organisasi maupun dalam kelompok yang berperan sebagai penggiat pada berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) yang dipersiapkan untuk mendampingi berbagai kegiatan dalam membangun desa atau yang Seperti halnya menurut (Meilani & Sumarah., 2019) Kader memiliki Peran dan fungsi inti sebagai pelaku penggerakan masyarakat. Dalam kata lain kader sebagai penggerak desa berkewajiban mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mensukseskan program yang telah direncanakan oleh tingkat desa. Kader juga merupakan sumber daya manusia yang perlu dilatih dan ditingkatkan kemampuan serta keterampilannya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi pelaksanaan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.

Seorang kader harus mempunyai kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan komitmen yang tinggi. Karena kader merupakan bagian penting yang banyak terlibat dalam mencapai visi dan tujuan yang diinginkan.

Sampai saat ini potensi kader yang terdapat di dusun Palasari belum benar benar optimal diberdayakan. Hal ini dikarenakan terjadi beberapa hambatan yang belum teratasi salah satunya kemampuan dalam *public speaking*, dibuktikan dengan beberapa kali terjadi miss komunikasi dalam suatu kegiatan. Beberapa kader memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi, sehingga

komunikasi yang tidak efektif seringkali menimbulkan kesalahpahaman.

Sementara itu seorang kader dituntut untuk dapat memiliki sikap kepemimpinan dan kemampuan dalam *public speaking*. Seperti halnya menurut (Agustini, 2017) Kader merupakan penghubung masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Maka dari itu kader memiliki peran aktif untuk bertanggung jawab sebagai penghubung, baik itu menampung amanat, berbagai aspirasi masyarakat, atau mengkomunikasikan kembali informasi organisasi kelompok kepada masyarakat.

Melihat kondisi tersebut diperlukan pengembangan kapasitas Sumber Daya Manusia terutama SDM para kader, pengembangan kapasitas ini dalam bahasa lain biasa disebut *capacity building*. Secara umum *capacity Building* merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan perilaku dari sumber daya manusia. Menurut (Brown et al., 2001) yang dimaksud dengan *capacity building* adalah suatu proses yang dapat mengembangkan keterampilan individu, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu *capacity Building* kader ini diadakan melalui pelatihan *public speaking* di Dusun Palasari dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia para kader di dusun palasari.

Public speaking itu sendiri merupakan suatu kemampuan untuk terampil berbicara di depan *audiens* secara umum yang bertujuan untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada para pendengarnya. Keahlian dalam berbicara di depan publik atau umum sangatlah wajib bagi siapapun, karena penting untuk menyampaikan gagasan, ide dan informasi (Herwina et al., n.d.). Dengan menguasai materi dan teknik teknik yang ada dalam *public speaking* diharapkan dapat membantu seseorang lebih percaya

diri ketika menghadapi amanat seperti suatu pesan yang harus disampaikan kembali, maupun dalam menghadapi situasi yang mengharuskan berbicara di depan khalayak umum, mulai dalam mengatur nada bicara, penggunaan bahasa yang efektif, artikulasi, sampai penguasaan kosakata yang sesuai dengan kebutuhan *audience*.

Maka dari itu *capacity building* ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan adalah potensi kader yang ada di dusun palasari belum Optimal, sehingga diperlukan *Capacity Building* kader pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan *public speaking* sebagai langkah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di Dusun Palasari.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan *capacity building* melalui pelatihan *public speaking* ini, yaitu dengan terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan *capacity building* melalui pelatihan *public speaking* yaitu dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan metode praktek.

Metode diskusi, menurut (Supriyati, 2020) Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa/warga belajar pada suatu masalah. Dalam metode tersebut tim pelaksana melakukan diskusi bersama para kader mengenai permasalahan permasalahan yang dihadapi oleh kader tersebut, sehingga permasalahan menjadi terpecahkan, dimana tim peneliti membantu mencari jalan keluar mengenai permasalahan yang dihadapi. Dengan menggunakan metode ini masyarakat

Dusun palasari menjadi semangat dan antusias dalam melakukan diskusi.

Metode ceramah, metode ini dilakukan selama proses pemberian materi, dimana materi yang disampaikan sesuai dengan permasalahan permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat, pematerian pun dilakukan dengan penuturan dan bahasa yang jelas sesuai dengan pendekatan kepada orang dewasa. Sehingga para peserta dapat mendengar dengan seksama dan dapat dipahami. Menurut (Jamaral, 1997) Metode ceramah ialah metode yang menggunakan cara penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dalam menggunakan metode ini, seorang guru biasanya menjadi pusat perhatian dan menjadi subjek utama sebuah pembelajaran.

Metode praktik, dalam metode ini para peserta diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung, artinya para peserta dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dan dipahami secara langsung. Metode praktek menurut (Fitriani et al., 2019) merupakan metode yang bisa digunakan sebagai pedoman bagi instruktur dalam melakukan pembelajaran agar tujuan yang di harapkan dapat tercapai dengan baik serta peserta pelatihan akan lebih cakap dalam memahami materi yang diberikan lalu diimplementasikan secara langsung melalui kegiatan praktek dengan menggunakan media pembelajaran serta dilakukan dengan prosedur yang tepat. Dari metode ini para peserta dapat merefleksikan pengalaman yang telah dialami, baik itu pengalaman dari dirinya sendiri maupun melihat pengalaman dari orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Palasari merupakan dusun yang berada di Desa Sukahurip. Dusun palasari ini sudah memiliki jumlah kader yang cukup namun belum adanya optimalisasi dalam menjalankan tugas dan

peranannya, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam pemahaman dan pengaplikasian cara berkomunikasi yang baik. Beberapa kader di Dusun Palasari ini mengakui jika terkadang kesulitan dalam menerapkan cara menyampaikan kembali informasi secara efektif, sehingga tujuan diadakannya proses *capacity building* melalui pelatihan *public speaking* ini para kader dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, selanjutnya tim pelaksana melakukan pelatihan *public speaking* yang sasaran khususnya untuk para kader Dusun Palasari, namun pada pelaksanaannya, mengingat masyarakat dusun palasari tidak pernah mendapatkan pengetahuan secara mendalam mengenai pelatihan *public speaking*, maka antusias peserta membludak. Masyarakat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini dikarenakan kegiatan ini juga dilaksanakan ditengah masyarakat yang dekat dengan pemukiman yang padat, yaitu di Masjid An-Nur dusun Palasari, sehingga masyarakat setempat turut hadir dan mengikuti kegiatan pelatihan *public speaking*.



Gambar 1. Pelatihan *Public Speaking*



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Foto Bersama

Materi yang disampaikan, dari mahasiswa yang sedang mengikuti FKIP EDU (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Eksplorasi dan Edukasi) yang memiliki kemampuan dibidang *public speaking* dengan baik dan sudah mencari informasi lebih lanjut dari berbagai sumber sebelum melaksanakan pematerian kepada para peserta.

Peran kader dalam suatu organisasi atau kelompok begitu bervariasi tergantung dari kemampuan dan tujuan dari kegiatan organisasi tersebut. Salah satu peran yang harus dimiliki oleh para kader adalah peran kepemimpinan, dimana dalam peran ini, kader dituntut untuk bertanggung jawab atas suatu kelompok yang dipegang oleh dirinya.

Dalam pelatihan *public speaking* ini kader diberikan pemahaman mengenai cara komunikasi yang baik, Menurut Suwanti, dkk (2014) keterampilan *public speaking* harus dikuasai untuk dapat mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi yang benar agar tidak menimbulkan missinformasi. Dimana didalamnya terdapat materi bagaimana menjadi seorang pemimpin, koordinator, ataupun pengambil keputusan mulai dari perencanaan program sampai pada pelaksanaan program kegiatan kelompok atau organisasi. Para kader diharapkan memiliki sikap yang baik dalam berkomunikasi bersama Masyarakat, seperti bagaimana mengarahkan, mengatur, dan menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dalam tugasnya, kader memiliki tanggung jawab untuk menjadi penghubung antara kelompok dengan masyarakat, kader juga dituntut untuk mampu memiliki sikap memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat. Maka dari itu kader sering melakukan interaksi bersama masyarakat sehingga diperlukan cara berkomunikasi yang baik dan efektif.

Untuk menguasai keterampilan *public speaking* beberapa Masyarakat mendapatkan permasalahan serta hambatan ketika akan mencoba mempraktekan. Setiap individu tentunya berkemampuan untuk berbicara, namun tidak setiap individu mampu berbicara dengan efektif, efisien dan menarik. Hal ini terjadi dikarenakan setiap individu tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang sama. Namun dengan begitu jika seorang individu mempunyai kemauan dan mengusahakan dengan belajar, maka kemampuan dalam menguasai *public speaking* akan meningkat dengan sendirinya.

Selama melakukan pematieran, pemateri juga menyampaikan salah satu cara yang efektif dalam berkomunikasi dengan para orang dewasa jika menghadapi permasalahan fasilitas yang terbatas, seperti tidak ada aliran listrik untuk menggunakan proyektor, yaitu melakukan presentasi dengan membawa kertas bergambar, baik itu gambar print ataupun gambar hasil tangan sendiri. Dengan menggunakan metode ini para peserta cenderung dapat memahami materi yang disampaikan lebih cepat karena menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran dalam presentasi akan memudahkan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan, sehingga pembelajaran pun dapat berjalan dengan efektif dan *audience* tidak mudah jenuh.

Setelah melakukan pematieran dan memberikan pemahaman kepada para peserta, sebagai bentuk evaluasi keberhasilan program ini, sebagian

peserta ditunjuk untuk menyampaikan kembali materi yang telah disampaikan oleh pemateri dengan menggunakan metode *public speaking* yang baik dan benar.

Antusias dari para peserta dirasa cukup baik dikarenakan pada metode diskusi dan mereview kembali materi ini, peserta dapat mempraktekannya dengan sistematis dan dapat dipahami sesuai dengan materi yang telah disampaikan, sehingga kemampuan berkomunikasi para peserta meningkat dan menjadi nilai keberhasilan baik bagi dirinya sendiri dikemudian hari maupun bagi kualitas sumber daya manusia untuk mensejahterakan Masyarakat khususnya di dusun Palasari.

Berdasarkan hasil *Capacity building* kader pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan *public speaking* dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dusun palasari menghasilkan yaitu: 1) melalui kegiatan ini para kader dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan, 2) terjadi peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi, 3) menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat, dan 4) kegiatan ini memotivasi para kelompok kader untuk mau mengembangkan dirinya.

SIMPULAN

Pengabdian ini menyoroti potensi para kader untuk memberdayakan masyarakat desa dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik, dengan Penerapan konsep pelatihan sebagai strategi relevan melalui pelatihan *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan efisiensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada beberapa pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, yaitu Jurusan Pendidikan

Masyarakat Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, Aparatur Desa Sukahurip, serta Masyarakat Dusun Palasari Desa Sukahurip.

REFERENSI

Agustini, F. (2017). Analisis Pengetahuan KADER tentang Peran dan Fungsi KADER di Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. *Jurnal Bidkesmas*, 2, 35–36.

Brown, L., Anne, L., & Macintyre, K. (2001). *Measuring Capacity Building*. Carolina Population Centre.

Fauzi, R. M., & Karwati, L. (n.d.). Nastiti Novitasari 3) , Dimas Sunarya 4). *In Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI) (Vol. 5)*.

Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). Peran Metode Praktek Dalam Penguasaan Keterampilan Berbahasa Inggris Peserta Pelatihan di Lkp Andi'S English Course Buduan Kabupaten Situbondo. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.19184/jlc.v3i1.13573>

Herwina, W., Waliyyan, A., Herdiani, S., Siti, E. A., Farabila, S., Nofianti, F., & Rahmawati, D. (n.d.). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRESENTASI. *In Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*.

Jamaral, S. B. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. In PT Rineka Cipta.

Lilis Karwati. (2015). DAMPAK PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN MANDIRI

TERHADAP USAHA HOME INDUSTRY MAKANAN RINGAN DESA MARGALUYU KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal EMPOWERMENT* , Volume 3, Nomor 1, 2252–4738.

Meilani, N. N. Setyawati. D., & Sumarah., Estiwidani. (2019). Kebidanan. *Komunitas Kebidanan*.

Supriyati, Ika. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5.1, 104–116.

Suwarti, T. S., Zaidah, N., & Sodiq, J. (2014). Pelatihan Public Speaking Kader Pkk Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang. E-Dimas: *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 58-63.

Winartha, I. M. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*: C.V. Andi Offset.